

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Natuna pada triwulan ke II mengalami fluktuasi harga barang pangan pokok penting yang cukup signifikan terutama pada komoditas beras, tepung terigu dan bawang merah jawa. Hal ini terjadi dikarenakan bertepatan dengan HBKN Idul Fitri, Waisak dan juga Idul Adha. Stock beberapa komoditas seperti tepung terigu, beras, telur dan minyak goreng juga menipis, seiring dengan adanya cuaca ekstrim yang terjadi pada tanggal 13-20 Juni. Berikut daftar harga barang kebutuhan pokok dan penting pada triwulan II di Kabupaten Natuna:

No	Komoditi	April	Mei	Juni	Perubahan Harga (%)
1	Beras	14,333	16,666	15,000	0.04
2	Gula	17,857	18,000	18,000	0.01
3	Minyak Goreng	17,400	17,400	17,000	- 0.02
4	Tepung Terigu	14,143	13,857	13,500	- 0.05
5	Daging	137,500	124,125	139,125	0.01
6	Telur Ayam Ras	60,071	61,571	59,500	- 0.01
7	Cabe Merah	100,883	99,583	97,500	- 0.03
8	Bawang Merah Jawa	40,500	41,571	42,643	0.05
9	Kacang Kedelai	15,429	15,857	15,857	0.03

Bupati Natuna selaku Ketua TPID Kabupaten Natuna terus mendorong anggota TPID khususnya OPD terkait untuk memperkuat dan mengoptimalkan strategi pengendalian inflasi melalui sinergi dan inovasi pada pilar 4K TPID, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Hal ini seiring dikeluarkannya Surat Edaran Bupati Natuna No: 500/EKON-SDA/67/2024 tentang Pengawasan Ketersediaan dan Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting Menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445H.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Triwulan II yang berlangsung dari bulan April hingga bulan Juni bertepatan dengan HBKN Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 10 April, Waisak pada tanggal 23 Mei dan Idul Adha pada tanggal 17 Juni 2024 menjadi salah satu pengaruh inflasi di Kabupaten Natuna. Pada Triwulan II tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Natuna menghadapi beberapa permasalahan dalam Pengendalian Inflasi Daerah yaitu sebagai berikut :

1. Cuaca Ekstrim

Cuaca ekstrim yang terjadi selama bulan Juni mengakibatkan perubahan beberapa jadwal penerbangan, dimana terjadi angin kencang dan curah hujan dengan intensitas

tinggi, khususnya pada 13-17 Juni 2024. Dikarenakan cuaca ini pesawat NAM Air tujuan Batam-Natuna tidak dapat mendarat di Raden Sadjad Airport pada tanggal 22 Juni 2024, sehingga banyak penumpang yang tidak dapat terbang ke dan dari Natuna.

2. Transportasi

Bukit Raya yang tidak beroperasi dikarenakan terjadi insiden pada tanggal 25 April 2024 dan harus melakukan perbaikan sehingga pada triwulan ke II ini belum bisa beroperasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap distribusi di Kabupaten Natuna yang merupakan daerah kepulauan.

3. HBKN dan Libur Sekolah

Seiring dengan HBKN Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 10 April dan liburan sekolah yang dimulai pada bulan Juni membuat kebutuhan transportasi meningkat. Transportasi laut seperti KM. Bukit Raya yang menjadi primadona bagi masyarakat Natuna tidak beroperasi dikarenakan kapal Docking sepanjang bulan Juni.

4. Stok Komoditas Pangan

Terjadi kelangkaan barang pada komunitas tertentu seperti tepung dan telur pada saat HBKN Idul Fitri kemudian disusul oleh komoditas beras dan minyak goreng pada bulan Juni.

5. Harga Barang Pokok dan Penting

Terjadi fluktuasi kenaikan harga barang pokok dan penting yang cukup tinggi untuk komoditas beras hingga mencapai Rp.16.000,00 pada bulan Mei dan bawang merah mencapai Rp.42.643,00 pada bulan Juni.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi pada triwulan II ini difokuskan kepada kestabilan harga dan ketersediaan barang pokok dan penting. Berikut kegiatan yang dilakukan pada Triwulan II di Kabupaten Natuna:

1. Kerjasama dengan PERUM Bulog untuk melakukan penambahan beras bulog premium dan minyak Kita untuk dijual ke masyarakat dalam hal pengendalian harga beras dan minyak pada HBKN Idul Fitri dan Idul Adha
2. Pengecekan harga di pasar ranai dan beberapa toko serta pengawasan dan pengecekan hewan dan daging kurban
3. Operasi pasar bersama dengan PERUM Bulog dan sidak pasar menjelang Idul Adha
4. Melakukan monitoring dan pengawasan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kecamatan Subi
5. Melakukan monitoring dan pengawasan Bahan Bakar Minyak di Kecamatan Subi

Pengumpulan informasi dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting disetiap Kecamatan di Kabupaten Natuna oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam

Setda Kabupaten Natuna.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Koordinasi yang dilakukan tim TPID sudah sangat baik namun belum maksimal. Pemerintah Daerah perlu memperkuat sinergi dengan seluruh pihak baik TNI, Polri, lembaga BUMD, BUMN dan pengusaha untuk bekerja sama dalam menekan inflasi daerah.
2. Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal dengan meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan serta meningkatkan penangkapan ikan, dan budidaya ikan. Masyarakat perlu dilakukan pendampingan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perikanan, baik budidaya maupun tangkap.
3. Perlu dilakukan kerjasama dengan daerah lain untuk menampung hasil pertanian dan nelayan agar masyarakat memiliki daya dorong untuk semakin maju lagi dalam meningkatkan hasil pertanian dan perikanan.
4. Penguatan kerjasama antar daerah dengan mendorong MoU dengan daerah penghasil atau daerah distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Natuna, maka Pemerintah Kabupaten Natuna merekomendasikan beberapa kebijakan Pengendalian Inflasi kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dapat mendukung pelaksanaan operasi pasar murah khususnya komoditas pangan strategis seperti telur ayam ras, cabai, minyak dan sayuran.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau untuk dapat memberikan pendampingan kepada Nelayan dan Petani untuk meningkatkan hasil perikanan dan pertanian, sehingga Natuna bisa menjadi daerah penghasil.
3. Memperkuat koordinasi antar OPD sehingga dapat bekerjasama dalam mengendalikan angka inflasi di Kabupaten Natuna.
4. Mendorong diversifikasi penggunaan pupuk untuk efisiensi biaya usaha tani disertai dengan edukasi kepada para petani dan memfasilitasi business matching antara produsen/distributor pupuk dengan kelompok tani.
5. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat agar meninjau kembali tarif angkutan udara di Kabupaten Natuna, dimana tarif angkutan udara masih cenderung tinggi hingga mencapai Rp. 2.687.000 untuk sekali penerbangan dari Natuna menuju Batam.
6. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat dapat merekomendasikan penambahan maskapai atau menambah rute penerbangan dari dan keluar Natuna. Dimana hanya terdapat 2 maskapai yaitu Wings Air dan Nam Air dengan rute penerbangan hanya Batam-Natuna dan Natuna Batam.